

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PPKn KELAS II DI SMP NEGERI 1 KOLAKA UTARA

IRWAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Korespondensi: irwanbuture@gmail.com

Article History

Received : 20/12/2022 Revised : 23/12/2022 Accepted : 25/12/2022 Online Available : 29/12/2022

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan Desain PTK model Kemmis dan Mc Tanggart dengan menggunakan teknik analisis data *Satistic Deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan. Pengolahan data menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan tahap pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam dua siklus. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari setiap siklusnya, perolehan pada pra siklus dengan nilai rata-rata 54,75, jumlah siswa yang mencapai KKM 8 siswa dengan persentase ketuntasannya 40% dan 12 siswa dengan persentase tidak tuntas 60%. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 62, jumlah siswa yang mencapai KKM 9 siswa dengan persentase ketuntasan siswa 45%, dan 11 siswa dengan persentase tidak tuntas 55%. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,55, jumlah siswa yang mencapai KKM 16 siswa dengan persentase ketuntasannya 80% dan 4 siswa dengan persentase tidak tuntas 20%. Berdasarkan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci : *Problem based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Pembelajaran PPKn.

Abstrack

The problem in this research is how to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes in PPKn Class V SMP NEGERI 1 Kolaka Utara. The expected objective of this research is to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes in Civics lessons for class V SMP NEGERI 1 Kolaka Utara. The type of research is Classroom Action Research, using Kemmis and Mc Tanggart's CAR Design by using descriptive statistical data analysis techniques. The sample in this study were fifth grade students of SMP NEGERI 1 Kolaka Utara, which amounted to 20 people consisting of 9 male students and 11 female students. Data processing uses qualitative and quantitative research methods and the implementation phase of this research is presented in two cycles. The results of this study can be proven by student learning outcomes that increase from each cycle, the acquisition in the pre-cycle with an average value of 54.75, the number of students who reach the KKM is 8 students with a percentage of completeness 40% and 12 students with an incomplete percentage of 60%. In the first cycle with an average score of 62, the number of students who reached the KKM was 9 students with a percentage of 45% completeness, and 11 students with an incomplete percentage of 55%. In the second cycle with an average score of 72.55, the number of students who achieved the KKM was 16 students with 80% completeness percentage and 4 students with 20% incomplete percentage. Based on the learning outcomes between pre-cycle to cycle I and cycle II, there was an increase through the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Keywords : *Problem based Learning* (PBL), *Learning Outcomes*, *PPKn Learning*

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 menjabarkan bahwa standar proses merupakan suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Dalam penyusunan tersebut, bahwa standar proses merupakan suatu tahapan proses pembelajaran yang menjabarkan mengenai kriteria atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu ukuran tertentu yang menjadi dasar penelitian atau penetapan, kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi lulusan. Sebuah proses pendidikan, baik tingkatan nasional maupun tingkatan kelas akan dianggap sukses apa bila kompetensi lulusan yang ditargetkan dapat tercapai dengan sempurna. Oleh sebab itu, diperlukan beberapa tahapan-tahapan dan serangkaian strategi yang nantinya di jadikan pedoman untuk mencapai target tersebut.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan.

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang di berlakukannya. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa.

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah merupakan hal yang harus diupayakan kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Pendidikan dapat ditempuh melalui proses pembelajaran, pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang dilalui oleh seluruh siswa adalah pendidikan pada Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di SD yaitu mata pelajaran PPKn (Sulfemi & Desi, 2019 :17).

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa agar mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter dan memiliki rasa tanggung jawab sesuai Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PPKn diharapkan dapat mempersiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang baik dan memiliki sikap saling menghormati terhadap sesama manusia. Salah satu aspek yang dibahas dalam pelajaran PPKn yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran PPKn dapat dipahami dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap

hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Yang harus diingat dari hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa secara keseluruhan (Amindra, 2017: 3).

Setelah melakukan observasi di SMP NEGERI 1 Kolaka Utara, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) masih menggunakan metode konvensional, di mana metode konvensional tersebut tidak efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Di dalam kelas masih ada siswa yang sering berbicara dengan temannya ketika guru sedang memberikan penjelasan ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, dan hanya 8 siswa yang berani mengeluarkan gagasannya atau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya. Sedangkan 12 siswa lainnya lebih cenderung diam ketika ditanya ataupun diminta untuk bertanya, hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester genap tahun ajaran 2020/2021 masih rendah yaitu 60 dengan standar ketuntasan belajar 65. Siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa (40%) dan 12 siswa (60%) yang tidak mencapai KKM.

Mengantisipasi permasalahan di Kelas II, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kolaka Utara adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya, sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan *problem based learning* (PBL). PBL merupakan suatu proses pembelajaran di mana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran tersebut. Masalah yang

ada akan digunakan sebagai sarana agar siswa dapat belajar sesuatu yang dapat menyongkong ilmunya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pelajaran PPKn Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP NEGERI 1 Kolaka Utara. Propinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah untuk diolah dengan hasil yang baik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Lembar observasi, merupakan suatu instrumen yang dibuat oleh pebeliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dikelas pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. tes merupakan instrumen yang disusun oleh peneliti untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan menilai sejauh mana pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa mengenai konsep yang telah diajarkan dengan pemberian tindakan tertentu. Pada penelitian ini tindakan diberikan berupa pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan atau keaslian hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan satistic deskritif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa.

1. Hasil Observasi. Melalui kegiatan observasi, penelitan dapat mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru. Menghitung keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan Belajar} = \frac{\text{skor siswa yang teramati}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1 Kriteria Pencapaian Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	80% - 100%	Sangat Baik
2.	70% - 79%	Baik
3.	60% - 69%	Cukup
4.	≤55%	Kurang

2. Hasil Tes

- a) Menentukan rata-rata nilai siswa (Rusmani.D, 2017 : 45)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- b) Menuntaskan Ketuntasan belajar (Yonny, 2010 :76)

$$\text{Presentase tuntas} = \frac{\text{Siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP NEGERI 1 Kolaka Utara, siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 65. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikerahui berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Mulyasa, 2019 :34)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tidakan kelas ini dilaksanakan di Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara kabupaten buton selatan. Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa Kelas II, terkhusus pada mata pelajaran PPKn, maka pada tanggal 30 Juli 2020, peneliti mengadakan obsesrvasi awal terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran PPKn.

Setelah peneliti melakukan observasi awal pada mata pelajaran PPKn, diperoleh data bahwa kemampuan siswa Kelas II SMP NEGERI 1 Kolaka Utara masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di bawah ini.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rat-rata} = \frac{1.090}{20} = 54,5$$

$$\text{Nilai ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai ketuntasan klasikal} = \frac{8}{20} \times 100 \% = 40\%$$

Berdasarkan tabel tersebut dari jumlah 20 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 40%, sedangkan 12 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan kalsikal 60% dan nilai rata-rata sebesar 54,75. Berdasarkan tabel tersebut, dari 20 orang siswa yang mengikuti tes sebanyak 8 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 3 orang dengan

nilai 95 dan 2 orang dengan nilai 80, kategori baik 1 orang dengan nilai 70. Dengan presentase yang didapat sebesar 40%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya dengan kategori kurang ada 12 orang dengan nilai ≤ 55 dengan presentase ketuntasan sebesar 60%. Hal ini disebabkan karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dimana siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan karena media yang diberikan hanya sebatas buku pegangan dan pada saat pembelajaran siswa lebih banyak, akibatnya siswa tidak aktif mengeluarkan pendapatnya. Serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Nilai siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 8 orang dengan kategori baik sekali 3 orang, kategori baik 1 orang dan kategori cukup 4 orang. Presentase ketuntasan 40%. Berdasarkan hasil data prasiklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Hasil penelitian siklus I

- a. Perencanaan siklus I. Peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum melakukan tindakan pembelajaran. Hal yang dipersiapkan sebelum melakukan tindakan yaitu: menyiapkan silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan tes evaluasi.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2021. Materi yang diberikan tentang Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut; memberi salam, menyapa siswa, memeriksa kesiapan siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa, menyanyikan lagu "Indonesia Raya", mengecek kehadiran siswa, menginformasikan tema pembelajaran dan menginformasikan tujuan serta materi pembelajaran. Tahap selanjutnya kegiatan inti, peneliti membawakan materi pembelajaran tentang Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia, selanjutnya peneliti membentuk 4 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa, setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menganalisis keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, kemudian peneliti menanyakan keragaman budaya serta bahasa daerah yang diketahui siswa, setelah menanyakan hal tersebut peneliti kembali mengajak siswa untuk menganalisis perbedaan budaya di wilayah Indonesia. Setelah selesai melakukan diskusi, maka setiap kelompok akan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan urutan kelompok yang telah diberikan dan terakhir guru yang akan memberikan kesimpulan terhadap materi keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia.

Tindakan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021. Kegiatan yang peneliti lakukan pada pertemuan kedua yaitu mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal evaluasi. Tes evaluasi berupa soal tes (5 nomor pilihan ganda dan 5 nomor esai). Adapun hasil belajar siklus I

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1.240}{20} = 62$$

$$\text{Nilai ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai ketuntasan klasikal} = \frac{9}{20} \times 100 \% = 45\%$$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 9 orang dengan presentase ketuntasan 45%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 55%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 62. Berdasarkan hasil tes siklus I, dapat diketahui bahwa dari jumlah 20 orang siswa yang mengikuti tes sebanyak 9 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori “baik sekali” 3 orang dengan nilai 90 dan 80, kategori “baik” 3 orang dengan nilai 70. Presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 45%. Sedangkan nilai siswa yang belum tuntas hasil belajarnya ada 11 orang siswa dengan kategori “cukup” 8 orang dengan nilai yang diperoleh 60-65, kategori “kurang” 6 orang dengan nilai 40-55, dengan presentase ketuntasan di peroleh sebesar 55%.

c. Observasi

1. Hasil observasi

Pada pelaksanaannya penilaian observasi guru dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penilaian observasi guru dilakukan oleh pengamat yaitu (guru Kelas II). Pertemuan pertama guru mengamati proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu membuka pelajaran dengan salam dan doa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran secara runtun membagi siswa dalam beberapa kelompok, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan, menyuruh siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, menyuruh ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan penutup yaitu melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa dan berdoa serta mengucapkan salam.

Pertemuan ke II guru mengamati proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu membuka pelajaran, menyapa siswa, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan inti yaitu menjelaskan pokok materi yang telah dipelajari, membagikan soal evaluasi, dan menyuruh siswa mengumpulkan jawaban jika sudah selesai mengerjakan soal. Kegiatan penutup yaitu memberi motivasi kepada siswa dan berdoa serta mengucapkan salam.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat (guru Kelas II) pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru siklus I tersebut jumlah skor yang di peroleh adalah 11 dan skor maksimalnya 16 sehingga presentase yang diperoleh sebesar 68,75%

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I, proses pembelajaran dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang

telah diamati selama proses pembelajaran skor yang diperoleh sebesar 11 dan skor maksimal 16 sehingga presentase yang diperoleh sebesar 68,75%. Secara keseluruhan pelaksanaan pelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih kurang baik dengan nilai yang diperoleh 68,75%, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa kendala yang didapatkan yaitu:

- 1) Guru (peneliti) belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Seperti, guru lupa menanyakan kabar, pelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta kurangnya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Siswa kurang aktif ketika guru (peneliti) membagi kelompok secara acak di karenakan ada beberapa orang siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompoknya. Akibatnya siswa tersebut tidak nyaman dengan pembagian kelompok, dari 4 kelompok hanya 2 kelompok yang aktif pada saat diskusi

Oleh sebab itu, pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus II) guru merefleksi kembali mengenai aktivitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus II

3. Hasil Penelitian Siklus II

- a. Perencanaan penelitian. Tahap perencanaan penelitian yang dilakukan dalam siklus II ini adalah perencanaan tindakan. Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yang di persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, media pembelajaran, lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja kelompok serta soal tes tertulis (10 soal esai) untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II di lakukan padadua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Maret 2021. Materi yang diberikan tentang Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sebagai berikut: kegiatan pendahuluan memberi salam, menyapa siswa, memeriksa kesiapan siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa, menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan tema pembelajaran dan menginformasikan tujuan serta materi pelajaran.

Tindakan siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Maret 2021. Kegiatan yang peneliti lakukan pada pertemuan kedua yaitu mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal evaluasi. Tes evaluasi berupa soal tes (10 nomor esai).

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1.451}{20} = 72,55$$

$$\text{Nilai ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai ketuntasan klasikal} = \frac{16}{20} \times 100 \% = 80\%$$

Berdasarkan tabel tersebut dari jumlah 20 orang siswa yang mengikuti tes. Sebanyak 16 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentase ketuntasan belajar 80%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 20%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,55. Berdasarkan hasil tes siklus II, diketahui bahwa dari jumlah 20 orang siswa yang mengikuti tes sebanyak 16 orang siswa yang hasil belajarnya dengan kategori “sangat baik” 5 orang dengan nilai 80 sampai dengan 95, kategori “baik” 15 orang dengan nilai 70 sampai dengan 78. Presentase ketuntasan diperoleh 80%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 4 orang siswa dengan kategori “cukup” 2 orang dengan nilai 60, dan kategori “kurang” 2 orang dengan nilai 50 dan 55. Presentase ketuntasan sebesar 20%.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan pada saat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru wali Kelas IIA, menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan pada pertemuan siklus II ini antara lain, guru dan siswa telah melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi dengan baik. Dari tabel hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru siklus I tersebut jumlah skor yang diperoleh adalah 14 dan skor maksimalnya 16 sehingga presentase yang diperoleh sebesar 87,5%

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan. Dari hasil observasi siklus II, tampak bahwa proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik, jika dibandingkan pada siklus I. Maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan pembelajaran pada siklus II.

Pembahasan

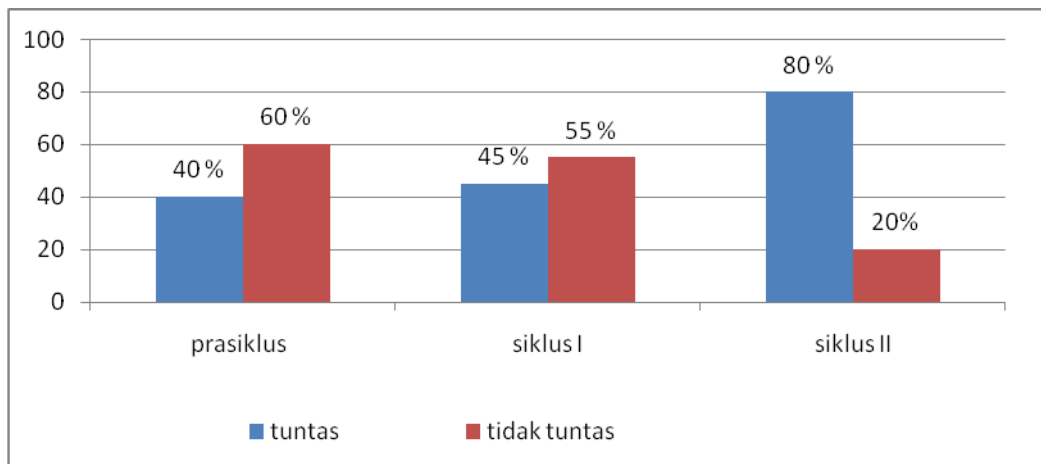
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Kelas II SMP Negeri 1 Kolaka Utara, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Maret 2021 dan 17 Maret 2021. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Maret 2021 dan 31 Maret 2021. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil diketahui bahwa perbandingan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dapat dilihat hasilnya pada prasiklus nilai siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 8 orang siswa dengan presentase sebesar 40%. Sedangkan pada siklus I nilai siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 9 orang siswa dengan presentase sebesar

45%. Serta pada siklus II sebanyak 16 orang siswa yang nilai hasil belajarnya tuntas dengan presentase ketuntasan 80%.Dilihat dari hasil nilai siswa yang di kategorikan baik, maka melalui model pebelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar PPKn pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model ini.

Prasiklus pada 20 orang siswa terdapat 8 orang siswa mendapatkan kategori “Tuntas”, sedangkan 12 orang siswa mendapatkan kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 54,75. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada kegiatan siklus I terdapat 9 orang siswa mendapat kategori “ Tuntas” sedangkan 11 orang siswa mendapat kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 62, dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 85%, maka peneliti melanjutkan dengan siklus II. Pada hasil belajar siklus II di peroleh 16 orang siswa yang dikategorikan “Tuntas” dan 4 orang siswa di kategorikan “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 72,55, maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 85%

Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar PPKn pada prasiklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 4.1 Grafik perbandingan hasil prasiklus, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prasiklus, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 40%, sedangkan jumlah siswa dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 12 orang siswa dengan nilai 60%. Pada siklus I , jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 45%, sedangkan jumlah siswa dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 11 orang siswa dengan nilai 55%. Sedangkan di siklus II, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, sedangkan jumlah siswa dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 4 orang siswa dengan nilai 20%.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada presentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya, presentase ketuntasan siswa yang terus meningkat mulai dari 40% menjadi 45% dan meningkat menjadi 80%. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 85% siswa telah mencapai $KKM \geq 65$.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn Kelas II SMP Negeri 1 Kolaka Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes prasiklus memperoleh nilai 40% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang siswa dengan nilai jumlah rata-rata 54,75. Hasil tes siklus I memperoleh nilai 45% dengan jumlah siswa yang tuntas nilai hasil belajarnya sebanyak 9 orang siswa dengan jumlah nilai rata-rata 62. Hasil tes siklus II memperoleh nilai 80% dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 16 orang siswa dengan jumlah rata-rata 72,55.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto & Nurdin H Syafarudin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Aprilianti, Eka. 2017. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKN Dengan Sikap Demokrasi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin*.
- D. Rosmania. 2017. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R.&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fani Sicelia. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III A SMP Negeri 8 Semarang*. Semarang: UNNES.
- Fitrah M dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamza Ali dan Muhlisrarini. 2018. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ismail & Hartati ,S. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan Konsep Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Izma, T & Kusuma ,V.Y. 2019. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa*. Wahana Didaktika,17(1).
- Lubis, M.A. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta:KENCANA.
- Margareta. 2015. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Pustaka Setia
- Monteiri. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish

- Mulyasa.2019. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalis Indonesia.
- Rosyid, M, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Surya Moch & Nara Hartini. 2017.*Teori Belajar dan Pembelajaran,Bogor*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Aplikasi*. Yogyakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Syafarudin, dkk. 2019. *Guru Mari Kita Menulis PTK*. Yogyakarta: Deepublish
- Syam, N. 2016. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Disekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. Prespektif Ilmu Pendidikan,24(XV)*.
- Syaputra, E. 2020. *Snowball Trowing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Winarno. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: isi Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Askara.
- Yonny. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Kurnia Offset.
- Zaim, M.2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: KENCANA.
- Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Ombak.